

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata "mendidik" berasal dari kata Yunani "paedagogie". Asal usul pedagogi adalah "pais" yang berarti "anak" dan "again" yang berarti "bimbing". Dalam arti yang lebih luas, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.¹ Menurut E. Mulyasa, pendidikan juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan suatu bangsa, sebagai wahana penerjemahan konstitusi dan cara membangun karakter bangsa (nation character bilding). Unsur eksternal, seperti lingkungan sosial anak, memiliki peran dalam tumbuh kembang kepribadian anak dalam lingkungan tumbuh kembangnya.²

Pendidikan merupakan alat yang paling penting untuk mencapai kemajuan bangsa dan negara, Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan di Indonesia menyatakan dalam Bab I Pasal I bahwa: "*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukam dirinya, masyarakat,*

¹Mardianto. 2012. *Psikolog Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan; Perdana Publishing, h.2

² *Ibid*, h.4

bangsa dan negara”³. Undang-undang tersebut menekankan peran pendidikan dalam potensi manusia. Proses belajar mengajar akan mencapai tujuan pendidikan yang membentuk perubahan perilaku dan pengetahuan pada diri siswa.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, efektivitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Jadi, fokuslah pada karakter dan akuntabilitas siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan mereka. Pola pengasuhan juga membantu anak-anak menerapkan karakter dan tanggung jawab mereka sebagai siswa.

Pendidik bukan hanya guru sekolah, tetapi juga orang tua dan kakek-nenek yang memiliki peran besar dalam membesarkan anak dengan nilai-nilai luhur. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berbentuk bapak dan ibu teladan yang di depan anak-anaknya adalah pembiasaan, bimbingan amalan, dan hukuman. Orang tua adalah madrasah pertama anak yang mempengaruhi kehidupan sosialnya. Tugas mereka termasuk memperbaiki jiwa mereka, menyeimbangkan kekurangan mereka, menghilangkan semua penghinaan, dan membina hubungan yang sehat dengan orang lain. Benar, amanah, istiqomah, mengutamakan orang lain, membantu yang membutuhkan, menghormati orang tua, berbuat baik, dan bertanggung jawab.

Anak tumbuh dan berkembang pesat. Dalam ranah tumbuh kembang anak sejak dini, orang tua sebagai pemimpin dan pendidik berperan strategis dalam mengarahkan perkembangan potensi anak untuk mencapai kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. sosial. Rasa

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung; Citra Umbara, h.3

moralitas dan religiusitas dari orang tua. Orang tuanya menunjukkan kepadanya bagaimana mengembangkan potensinya melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, sanksi, dan penghargaan.⁴

Karakter adalah gaya berpikir, bertindak, dan bekerja sama dengan orang lain yang khas pada setiap individu dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Kepribadian siswa meliputi bakat, minat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan kognitif, dan kemampuan awal. Penghormatan dan dorongan untuk tumbuh menjadi dewasa dan perilaku yang menunjukkan kemandirian menghasilkan tanggung jawab. Karakter dan tanggung jawab harus ditanamkan pada anak sejak dini agar mereka tidak benci memenuhi kewajibannya.⁵ Peran orang tua dalam membina karakter dan tanggung jawab anak sangat penting dalam membantu mereka mengembangkan kualitas di rumah dan di sekolah.

Anak akan mempelajari dan meniru model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Hurlock, cara orang tua memperlakukan anak-anak mereka mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Orang tua juga dapat memahami anak-anak mereka dengan baik dan menghargai sikap dan bakat mereka yang berbeda, mengembangkan dan memelihara individualitas mereka tanpa memaksa mereka untuk menjadi orang lain. Komunikasi tidak boleh menakutkan atau menghakimi, melainkan mencintai atau memotivasi anak-anak untuk menciptakan karakter. Karakter yang baik terbentuk dengan bantuan orang tua berupa pola asuh.

⁴Syafaruddin. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Medan; Perdana Publishing, h. 2

⁵ Evany Annarisa. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tanggung Jawab Pelaksanaan Tugas Sekolah di TK Islam Bakti V Pekalongan*. Pekalongan, h. 7

Orang tua dapat mendidik anak-anak mereka dengan lebih baik jika mereka tahu apa yang harus dilakukan. Pola asuh orang tua membentuk pertumbuhan anak. Cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya dipengaruhi oleh unsur budaya, agama, kepercayaan, kebiasaan dan kepribadian orang tua atau pengasuhnya.

Hurlock juga mengklaim mengasuh anak mungkin disiplin. Disiplin adalah bagaimana masyarakat mengajarkan perilaku kelompok yang dapat diterima anak-anak. Disiplin ini dimaksudkan untuk mengajar anak muda yang benar dan yang salah dan mendorongnya untuk mengikuti norma-norma sosial atau lingkungan.

Kesimpulannya, parenting adalah suatu teknik memperlakukan anak dengan cara merawat, merawat, dan mendidik mereka, dan perlakuan ini dapat mencerminkan sifat anak itu sendiri dan membentuk pola sikap mereka di masa depan. Kami juga menyadari bahwa pola asuh orang tua adalah interaksi menyeluruh antara orang tua dan anak yang mendorong anak untuk mandiri, sehat dan sukses dengan mengubah perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai mereka.⁶

Pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan anak dalam mengembangkan karakter tanggung jawab terhadap anaknya sebagai siswa. Ada pola asuh yang demokratis hingga otoriter. Pengamatan menunjukkan bahwa beberapa anak memiliki orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya sehingga mengakibatkan kurangnya ketekunan belajar, karakter dan akuntabilitas, dan sebaliknya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hasil yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, disini peneliti tertarik melakukan penelitian

⁶ Al.Tridhonanto. 2014. *Mengembang Pola Asuh Demokratis*. Jakarta; PT.Elex Media Komputindo, h.5

dengan judul **Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Dusun Tahun XI, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat.**

B. Rumusan Masalah

Mengikuti uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membangun karakter tanggung jawab pada anaknya di Dusun Tahun XI, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana karakter tanggung jawab anak dalam mengikuti proses pembelajaran sekolah di Dusun Tahun XI, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam membangun karakter tanggung jawab sebagai siswa di Dusun Tahun XI, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membangun karakter tanggung jawab pada anaknya di Dusun Tahun XI, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui karakter tanggung jawab anak dalam mengikuti proses pembelajaran sekolah di Dusun Tahun XI, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam membangun karakter bertanggung jawab sebagai siswa di Dusun Tahun XI, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa: diharapkan hasil penelitian peneliti ini dapat membantu orang tua lebih memahami bagaimana mendidik siswa yang bertanggung jawab.
2. Bagi peneliti: diyakini bahwa temuan penelitian ini akan membantu peneliti masa depan menulis publikasi ilmiah yang lebih baik.
3. Bagi orang tua: diharapkan dapat membantu mereka memahami peran orang tua dalam mengembangkan karakter dan tanggung jawab siswa.

Bagi masyarakat : Dengan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan tentang pola asuh dalam mengembangkan karakter tanggung jawab terhadap anaknya di Dusun Tahun XI Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat dan semakin bertanggung jawab terhadap perannya sebagai orang tua terhadap anaknya di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN